

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Realita di lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi, baik dalam mata pelajaran belajar matematika, bahasa maupun ilmu pengetahuan alam. Banyak siswa merasa “ogah-ogahan” di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti menonton televisi, sms, dan bergaul dengan teman sebaya.

Rendahnya motivasi belajar siswa akan membuat mereka tertarik pada hal-hal yang negatif. Wlodsowski (2004: 22) mengungkapkan bahwa secara harfiah anak-anak tertarik pada belajar, pengetahuan, seni (motivasi positif) namun mereka juga bisa tertarik pada hal-hal yang *negative* seperti minum obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan lainnya. Motivasi belajar anak-anak muda tidak akan lenyap tapi ia akan berkembang dalam cara-cara yang

bisa membimbing mereka untuk menjadikan diri mereka lebih baik atau juga bisa sebaliknya. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh orang tua dan guru.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif/daya menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu (motivasi *intrinsic*) dan dapat timbul dari luar diri siswa/motivasi ekstrinsik (Usman, 2008: 43).

Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan atau ingin mendapatkan keterampilan tertentu, ia akan rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain. Sebaliknya motivasi ekstrinsik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar.

Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa bukanlah hal mudah untuk dilakukan. Fakta yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa ketika ada permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar siswa, guru dan orang tua terkesan tidak mau peduli terhadap hal itu, guru membiarkan siswa

malas belajar dan orang tua pun tidak peduli dengan kondisi belajar anak. Maka untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa orang tua dan guru perlu mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Guru yang mampu menyampaikan bahan ajar dengan teknik yang baik, tentunya lebih menarik perhatian siswa dan mendorong keinginan siswa untuk belajar dibanding dengan guru yang tidak memiliki teknik mengajar yang baik. Demikian pula dengan penampilan guru dan disiplin guru yang kurang baik tentunya berdampak pada keengganan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Karena bagaimanapun, guru adalah tokoh sentral yang menjadi panutan bagi siswa.

Teknik mengajar yang baik merupakan gabungan dari kesenangan (*passion*) dan penalaran (*reason*). Mengajar yang baik bukan hanya tentang bagaimana memotivasi mahasiswa agar mau belajar tetapi mengajar mereka bagaimana belajar dengan baik sehingga apa yang dipelajari menjadi relevan, memiliki arti, dan dikenang dengan baik. Prof. Leblanc mengibaratkan bahwa memperlakukan mahasiswa (dalam hal mengajar dan mendidik) sama persis dengan bagaimana kita berbuat memperlakukan sesuatu (baik benda maupun binatang kesayangan). Guru harus memperlihatkan suatu antusiasme dan kasih sayang dan kemudian membagikannya kepada siswanya (Suganda, 2004: 5).

Akhir-akhir ini, masalah kedisiplinan nasional sering terangkat kepermukaan dan menjadi tema perbincangan yang hangat dikalangan para ahli dan pejabat pemerintah serta tokoh-tokoh intelektual, sorotan mereka tertuju pada masalah kedisiplinan masyarakat Indonesia yang dinilai menurun, sehingga perlu diadakan pembinaan dan pembenahan secara komprehensif. Kalau masyarakat luas dikenal disiplin, apalagi guru yang terlibat langsung dalam pendidikan formal (sekolah).

Kedisiplinan bagi seorang guru merupakan keharusan yang wajib dipenuhi karena guru sebagai pelaksana pendidikan yang terikat oleh kode etik yang harus di pegang erat-erat. Kode etik yang di pedomi oleh setiap tingkah laku guru senantiasa sangat diperlukan, karena dengan penampilan guru yang baik, maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik bahkan akan semakin baik. Ia akan terus menerus memperhatikan dan mengembangkan profesi keguruannya. Dalam hal ini jabatan guru yang profesional selalu dituntut disiplin, kejujuran profesional, sebab kalau tidak demikian ia akan kehilangan pamornya sebagai guru atau dapat dikatakan keluar dari sifat keguruannya.

Permasalahan motivasi belajar bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya di SMP Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, merupakan salah satu yang mendapat perhatian oleh semua guru, keberadaan siswa SMP Negeri Gondangrejo yang sebagian besar dari keluarga petani, dan buruh mempunyai pola motivasi yang bervariasi antara siswa satu dengan

yang lainnya. Guru yang merupakan tokoh sentral di sekolah merupakan figur yang menjadi panutan bagi siswa yang rata-rata berasal dari desa. Sehingga guru perlu menggunakan berbagai teknik mengajar yang tepat, berpenampilan yang menyenangkan dan memiliki disiplin yang tinggi. Namun seberapa besar pengaruhnya masih diperlukan penelitian yang mendalam.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Sejauh mana kontribusi variabel taktik mengajar, penampilan guru, dan disiplin guru dalam kelas terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar?
2. Sejauh mana kontribusi variabel taktik mengajar terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar?
3. Sejauh mana kontribusi variabel penampilan guru terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar?
4. Sejauh mana kontribusi variabel disiplin guru dalam kelas terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui kontribusi variabel taktik mengajar, penampilan guru, dan disiplin guru dalam kelas terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.
2. Untuk mengetahui kontribusi variabel taktik mengajar terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.
3. Untuk mengetahui kontribusi variabel penampilan guru terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.
4. Untuk mengetahui kontribusi variabel disiplin guru dalam kelas terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar siswa melalui taktik mengajar, penampilan guru, dan disiplin guru dalam kelas.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut.

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan Bagi kepala sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru dalam upaya peningkatan taktik mengajar, penampilan guru, dan disiplin guru.

c. Bagi Siswa

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar.

d. Bagi Peneliti Berikut

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai landasan kajian bagi peneliti berikutnya terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa melalui taktik mengajar, penampilan guru, dan disiplin guru dalam kelas.